



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Air merupakan kebutuhan pokok manusia yang semakin langka. Saat ini air sudah menjadi komoditi ekonomi. Sesuai dengan Undang-undang nomor 32 tahun 2004, penyediaan air minum bagi masyarakat menjadi urusan dan tanggung jawab pemerintah daerah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah daerah adalah melalui pelaksanaan Program Nasional Pembangunan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Pamsimas bertujuan untuk meningkatkan penyediaan layanan air minum dan sanitasi, layanan dan perilaku kesehatan dan sanitasi masyarakat, terutama dalam menurunkan angka kejadian penyakit diare dan penyakit terkait air dan lingkungan lainnya.

Air dan sanitasi merupakan faktor yang terkait dengan perilaku/gaya hidup masyarakat serta turut menentukan tingkat kesehatan. Tingkat kesehatan seseorang akan mempengaruhi kualitas hidup dan produktivitas kerja, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kesejahteraannya. Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Tidak memadainya prasarana dan sarana air minum dan sanitasi, khususnya di pedesaan dan daerah pinggiran kota (peri-urban) berpengaruh buruk pada kondisi kesehatan dan lingkungan yang memiliki dampak lanjutan terhadap tingkat perekonomian keluarga.

Untuk memastikan keberlanjutan lingkungan hidup, pemerintah Indonesia mempunyai komitmen sangat kuat dalam mencapai menurunkan separuh proporsi

penduduk yang tidak mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar pada tahun 2015. Terkait dengan upaya pencapaian target di atas pemerintah berusaha memadukan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dengan kebijakan dan program nasional.

Sektor air minum dan sanitasi merupakan pelayanan publik yang mempunyai kaitan erat dengan pengentasan kemiskinan. Penyediaan prasarana dan sarana air minum dan sanitasi yang baik akan memberi dampak pada peningkatan kualitas lingkungan, kesehatan masyarakat dan peningkatan produktivitas masyarakat. Dalam kebijakan nasional Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat disebutkan bahwa secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan berbasis masyarakat adalah terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan pelayanan air minum dan penyehatan lingkungan yang berkelanjutan (Bapenas, 2009). Berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan air minum/bersih di masyarakat, salah satu program tersebut adalah Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat).

Salah satu tujuan Pamsimas adalah meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Program Pamsimas telah melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengelola dan mengembangkan infrastruktur yang telah dibangun. Kelompok masyarakat yang diharapkan bisa mengelola dan mengembangkan infrastruktur diberi nama Badan Pengelola Sarana (BPS).

Program PAMSIMAS bertujuan untuk meningkatkan akses jumlah warga miskin perdesaan dan pinggiran kota yang dapat terlayani perbaikan pelayanan serta fasilitas air minum dan sanitasi serta meningkatkan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu komponen dari Program PAMSIMAS adalah komponen peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan layanan higienis dan sanitasi. Tujuan dari komponen kesehatan sendiri adalah meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat serta pemerintah daerah dalam merencanakan dan melaksanakan program pengembangan cakupan sanitasi melalui pengembangan jamban keluarga dan pembangunan sarana sanitasi di sekolah/tempat ibadah serta memperluas manfaat kesehatan yang dirasakan melalui pengembangan sarana air bersih dan sanitasi serta perilaku hidup bersih dan sehat. Maka pemerintah mengadakan penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat menyediakan air bersih dengan standar higienis.

Untuk mengantisipasi perilaku masyarakat yang kurang baik sehingganya pelayanan air minum dan sanitasi yang ada di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato belum memenuhi syarat karena sebagian besar masyarakat masih menggunakan air sungai air hujan dan air sumur yang sudah menjadi kebutuhan disetiap keluarga, dan sering membuang air besar di tempat terbuka seperti di sungai, di kebun, dan di parit sawah. Hal ini akan berdampak negatif bagi masyarakat karena tidak menyadari apa dampak negatif dari maka air yang tidak memenuhi standar kesehatan, dan membuang air besar sembarangan.

Menurut Winslow (1920) bahwa Kesehatan Masyarakat (Public Health) adalah Ilmu dan Seni: mencegah penyakit, memperpanjang hidup, dan

meningkatkan kesehatan, melalui “Usaha-usaha Pengorganisasian masyarakat“ untuk : a) Perbaikan sanitasi lingkungan; b) Pemberantasan penyakit-penyakit menular; c) Pendidikan untuk kebersihan perorangan; d) Pengorganisasian pelayanan-pelayanan medis dan perawatan untuk diagnosis dini dan pengobatan; e) Pengembangan rekayasa sosial untuk menjamin setiap orang terpenuhi kebutuhan hidup yang layak dalam memelihara kesehatannya.

Menurut Ikatan Dokter Amerika (1948) Kesehatan Masyarakat adalah ilmu dan seni memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui usaha-usaha pengorganisasian masyarakat.

Dari batasan kedua di atas, dapat disimpulkan bahwa kesehatan masyarakat itu meluas dari hanya berurusan sanitasi, teknik sanitasi, ilmu kedokteran kuratif, ilmu kedokteran pencegahan sampai dengan ilmu sosial, dan itulah cakupan ilmu kesehatan masyarakat.

Masalah Kesehatan Masyarakat adalah multikausal, maka pemecahannya harus secara multidisiplin. Oleh karena itu, kesehatan masyarakat sebagai seni atau prakteknya mempunyai bentangan yang luas. Semua kegiatan baik langsung maupun tidak untuk mencegah penyakit (preventif), meningkatkan kesehatan (promotif), terapi (terapi fisik, mental, dan sosial) atau kuratif, maupun pemulihan (rehabilitatif) kesehatan (fisik, mental, sosial) adalah upaya kesehatan masyarakat.

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih dan kesehatan sehingga membuat masyarakat sering mengkonsumsi air yang tidak layak dikonsumsi, maka pemerintah desa mengajukan proposal Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) pada tahun 2010. Dan

didirikan pada tahun 2011, pemerintah desa bekerja sama dengan masyarakat untuk mendirikan program PAMSIMAS dengan tujuan agar semua masyarakat bisa menikmati air minum yang bersih dan sanitasi yang memadai.

Berdasarkan hasil identifikasi awal yang dilaksanakan ditemukan bahwa selama ini pengelolaan PAMSIMAS yang dilakukan belumlah termanajemen dengan baik atau belum mampu dilaksanakan sebagaimana tujuan dari program tersebut. Hal ini tidak sesuai dengan yang diharapkan karena tidak semua masyarakat bisa menikmati air bersih dan sanitasi terutama bagi masyarakat pedalaman karena tidak terjangkau oleh PAMSIMAS, dan masyarakat yang terjangkau oleh PAMSIMAS, sebagian masyarakat mengeluh karena air tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih kurang. Dengan adanya kekurangan air PAMSIMAS sehingga air bersih menjadi rebutan setiap warga, dan pada akhirnya terjadi kesalahpahaman antara warga, dan pengelola. Kesalahpahaman ini dikarenakan oleh penyediaan air yang masih kurang dari kebutuhan, disamping itu pembayaran spp yang dibagi rata oleh pengelola, dimana setiap KK dipungut sepuluh ribu perbulan walaupun masyarakat memanfaatkan air bersih. Hal ini dilatarbelakangi oleh lembaga penyediaan pamsimas tersebut. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menganalisis judul "*Pengelolaan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)*". Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana pengelolaan Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato? ”.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan pengelolaan PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)”. Di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis:

- a. Dapat memperkaya teori yang menyokong perkembangan Pengelolaan PAMSIMAS di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
- b. Dapat lebih mengefektifkan setiap pengelolaan Pamsimas di Desa Tanah Putih Kecamatan Dengilo

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi pengelola khususnya dalam melayani masyarakat
- b. Dapat dijadikan bahan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah tentang Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)